Garasi Kaptent: Upaya Pembentukan Pojok Baca Demi Membangun Kesadaran Literasi di Desa Dersalam, Kudus, Jawa Tengah

Sintya Putri Arifiani*[1], Ruth Natalia Susanti[2]

[1,2]PPK Ormawa Debat, Universitas Muria Kudus, Indonesia
*e-mail: 202112001@std.umk.ac.id[1], ruth.natalia@umk.ac.id[2]

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran literasi di Desa Dersalam melalui pembentukan pojok baca sebagai langkah awal dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Program ini dilaksanakan yang berfokus pada pemberdayaan komunitas lokal dengan menyediakan akses literasi yang mudah dijangkau dan berkesinambungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi lapangan, identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya lima pojok baca di setiap RW di Desa Dersalam, yang diharapkan dapat mendorong minat baca dan meningkatkan wawasan masyarakat terhadap perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan. Dengan adanya pojok baca ini, Desa Dersalam diharapkan menjadi desa dengan kesadaran literasi yang tinggi dan berpotensi mengembangkan ekonomi lokal melalui berbagai kegiatan literasi berbasis komunitas.

Kata Kunci: *Desa Dersalam, Kesadaran Literasi, Literasi Desa, Pengabdian Masyarakat, Pojok Baca, Pemberdayaan Komunitas*

Abstract

This community service activity aims to raise literacy awareness in Dersalam Village through the establishment of reading corners as an initial step toward building a sustainable literacy culture. The program focuses on empowering the local community by providing accessible and continuous literacy resources. The methods used in this activity include field observation, problem identification, planning, activity implementation, and outcome evaluation. As a result, five reading corners were established in each RW (neighborhood unit) of Dersalam Village, aiming to encourage reading interest and enhance community awareness of current information and knowledge. With the presence of these reading corners, Dersalam Village is expected to become a village with strong literacy awareness and the potential to foster local economic growth through community-based literacy activities.

Keywords: *Community Service, Community Empowerment, Dersalam Village, Literacy Awareness, Reading Corner, Village Literacy*

1. PENDAHULUAN

Menurut UNESCO, literasi adalah keterampilan nyata dalam membaca dan menulis terlepas dari mana keterampilan itu didapatkan dan siapa yang mendapatkannya. Sedangkan menurut EDC (Education Development Center) literasi adalah suatu kemampuan yang lebih dari sekedar membaca dan menulis. Lebih dari itu, literasi adalah kemampuan individu dalam menggunakan potensi dan skill yang dimiliki seseorang dalam hidupnya. Dengan kata lain, literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia (Mashuri et al., 2022). Secara etimologis istilah literasi berasal dari Bahasa latin "literatus" artinya adalah orang yang belajar.

Indonesia memiliki cita-cita yang tercantum dalam Alinea Keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berbunyi "Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan undang-undang dasar. Namun, menurut Institut Statistik UNESCO (UIS) Tingkat literasi di Indonesia pada tahun 2021 menempati posisi ke-100 dari 208 negara dengan literasi mencapai 95,44% (Zulfikar, 2024). Menurut lapoan UIS 2021, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi diantaranya akses

terhadap Pendidikan, kemiskinan, kesenjangan gender, kualitas Pendidikan, kondisi sosial dan ekonomi, serta sikap budaya terhadap pendidikan.

Suatu negara yang ingin maju, harus memulai perbaikan dari desa ke desa karena desa adalah pondasi dasar pembangunan yang memiliki peranan penting dalam mencerdaskan masyarakat agar melek dengan peradaban yang terus berkembang (Nur et al., 2024). Masyarakat yang melek literasi memiliki kesempatan lebih besar untuk berkembang dalam aspek social, ekonomi dan budaya. Namun, di beberapa daerah khususnya di pedesaan, tantangan literasi ini masih menjadi kendala yang signifikan. Di Indonesia tepatnya di Kudus, Jawa Tengah terdapat Desa yang Bernama Desa Dersalam. Desa Dersalam adalah suatu desa yang berlokasi di Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Desa Dersalam memiliki Masyarakat yang terkenal ramah dan terkenal dengan semangat gotong royongnya yang tinggi. Meskipun demikian, Desa Dersalam masih menghadapi tantangan dalam hal Pendidikan dan literasi. Berdasarkan sumber data Dukcapil Desa Dersalam, Masyarakat yang tidak menamatkan sekolahnya minimal 12 tahun Pendidikan sebanyak 1.117 jiwa (*Desa Dersalam, Kecamatan Bae*, n.d.). Oleh karena itu, pembentukan pojok baca merupakan salah satu upaya pengimplementasian kegiatan generasi sadar literasi menjadi sangat relevan dan penting dalam penerapan konsep desa cerdas.

Desa cerdas adalah konsep pembangunan desa yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Desa cerdas memiliki enam dimensi yang terdiri dari smart economy, smart mobility, smart environment, smart people, smart living, dan smart governance dengan konsep desa cerdas yang mengkolaborasikan, mengikutsertakan seluruh lapisan Masyarakat, mengembangkan operasional agar lebih efisien, meningkatkan managemen organisasi, sumberdaya manusia, dan infrastruktur, membuat system database yang dapat diakses secara umum, mengolah informasi data yang update, menggunakan metode yang mutakhir, dan adanya kerja sama dengan stakeholders (Nur et al., 2024)

Keberhasilan suatu pembangunan sangat ditentukan oleh keberhasilan di dalam membangun sumber daya manusia yang erat hubungannya dengan Pembangunan Pendidikan secara menyeluruh, terarah, dan jelas sehingga kualitas sumber daya manusia dapat selaras dengan yang dibutuhkan dalam sektor Pembangunan (Arianti et al., 2023). Untuk menjawab kebutuhan tersebut, kaptent hadir sebagai jembatan literasi melalui program pojok baca yang diharapkan dapat membangkitkan semangat literasi di Masyarakat Desa Dersalam. Pojok baca adalah suatu tempat yang berisi koleksi buku dan bacaan lain untuk meningkatkan minat literasi yang dapat disebut dengan perpustakaan mini (Hidayatulloh et al., 2019). Program pojok baca ini bukan hanya menjadi sarana untuk menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menjadi tempat bagi Masyarakat untuk belajar, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian, generasi sadar literasi dapat terbentuk dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Dersalam.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat ini meliputi beberapa tahapan yang terdiri dari observasi, identifikasi masalah, perumusan masalah, treatment (kegiatan), dan output (Hasil) dengan sasaran yaitu Masyarakat Desa Dersalam itu sendiri dari semua kalangan (Arianti et al., 2023).

2.1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera untuk memperoleh suatu data (Agustinova, 2015). Pada tahap ini tim pelaksana terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data terkait literasi yang ada di Desa Dersalam baik fasilitas literasi, minat Masyarakat terhadap literasi, kebiasaan membaca Masyarakat, dan kegiatan ekonomi yang dimiliki Masyarakat. Langkah-langkah dalam observasi, yaitu melakukan survey lokasi, melakukan interview, dan melakukan diskusi dengan tim pelaksana.

2.2. Identifikasi masalah

Menurut Syafnidawaty (2020), identifikasi masalah merupakan proses penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang merupakan suatu bentuk langkah awal. Pada tahap ini, tim pelaksana menemukan beberapa masalah yang di Desa Dersalam, yaitu kurang minatnya Masyarakat dalam literasi, perpustakaan desa yang tidak beroperasi, dan banyaknya kegiatan ekonomi di Desa Dersalam.

2.3. Perumusan masalah

Perumusan masalah adalah suatu upaya untuk menyatakan permasalahan dalam bentuk kalimat tanya yang sederhana, singkat, padat, dan jelas (Wijaya & Gischa, 2023). Pada tahap ini, dibentuklah suatu perumusan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana menumbuhkan minat masyarakat dalam kegiatan literasi?
b. Bagaimana menghidupkan kembali perpustakaan desa?
c. Bagaimana mengembangkan kegiatan ekonomi bersama dengan Masyarakat Desa Dersalam?

2.4. Treatment (Kegiatan)

Pada tahap ini merupakan tahap penyelesaian atau solusi dari rumusan masalah tersebut, diantaranya membentuk pojok baca, dan membuat kegiatan ekonomi bersama Masyarakat Desa.

2.5. Output

Pada akhirnya kegiatan ini menghasilkan sebuah output kegiatan, yaitu dihasilkannya suatu artikel dari setiap pojok baca dan satu artikel umum dari kegiatan Garasi Kaptent yang dipublikasikan, dihasilkannya suatu video profil desa dan kepengurusan, dan dihasilkannya booklet Kaptent dan ringkasan eksekutif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat baca menjadi hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa (Wahyudi et al., 2021). Menurut EDC (Education Development Center), literasi adalah suatu kemampuan yang lebih sekedar membaca dan menulis. Lebih dari itu, literasi adalah kemampuan individu dalam menggunakan potensi dan skill yang dimiliki seseorang dalam hidupnya. Dengan kata lain, literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia (Mashuri et al., 2022). Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah tim pelaksana lakukan, membangun pojok baca di setiap RW yang ada di Desa Dersalam dengan tema yang berbeda-beda untuk dapat menarik minat literasi masyarakat Desa Dersalam adalah solusi yang ditemukan oleh tim pelaksana.

Pojok baca merupakan sebuah tempat yang berisi koleksi buku dan bacaan lain untuk meningkatkan minat literasi untuk masyarakat Desa Dersalam. Dalam pojok baca ini, tim pelaksana juga memberikan materi sesuai dengan tema pojoknya masing-masing. Berikut merupakan penjelasan dan pembahasan dari hasil kegiatan pojok baca yang diadakan oleh tim pelaksana Garasi Kaptent.

3.1. Membangun Pojok baca di Setiap RW yang ada di Desa Dersalam

Kegiatan dari pengabdian Masyarakat ini menghasilkan lima pojok baca di lima RW Desa Dersalam dengan masing-masing pojok memiliki enam belas kali pertemuan dengan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kondisi Masyarakat. Lima pojok baca tersebut, antara lain:

3.1.1. Pojok baca Pra-Baca

Tim pelaksana membuat pojok baca pra-baca memiliki tujuan untuk membantu anak-anak maupun orang dewasa yang belum dapat membaca agar dapat membaca dan mengenal literasi dasar.

Vol. 5, No. 1, Januari 2025, Hal. 305-312
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.1490

Gambar 1 Permohonan Izin Pembuatan Pojok baca Pra-Baca

Pojok baca Pra-Baca ini berlokasi di Halaman Balai Desa Dersalam, RW 3, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Aktivitas dalam pojok ini di antaranya yaitu mengenal huruf vokal, mengenal huruf konsonan, mengenal tanda baca, menggambar dan mewarnai bersama-sama, serta pembuatan media belajar berupa gambar atau kartu edukatif. Pertemuan pada pojok ini dilaksanakan setiap hari Sabtu, jam tiga sore. Hasil dari pojok baca ini adalah masyarakat desa yang telah mengenal huruf dan antusias dalam belajar membaca. Hal ini dapat dilihat ketika aktivitas pojok baca dilaksanakan.

(a) (b)

Gambar 2. (a)Pengenalan huruf, (b) Kegiatan Pojok baca Pra- Baca

3.1.2. Pojok baca Kewirasuahaan

Pojok baca Kewirausahaan dibuat karena Desa Dersalam memiliki banyak kegiatan ekonomi. Dengan dibentuknya pojok baca kewirausahaan, tim pelaksana memiliki tujuan untuk mengembangkan semangat kewirausahaan di kalangan Masyarakat Desa Dersalam. Pojok kewirausahaan berlokasi di Rumah Ketua RW 1 Desa Dersalam, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

Gambar 3. Pembuatan Pojok baca Kewirausahaan

Pojok baca kewirausahaan ini memiliki serangkaian aktivitas seperti cara memasarkan produk, strategi promosi, dan kelegalan usaha. Pojok ini dilaksanakan setiap hari Sabtu, jam tiga

Vol. 5, No. 1, Januari 2025, Hal. 305-312
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.1490

sore. Dalam pojok ini, menghasilkan suatu kegiatan di mana masyarakat mulai memasarkan produk lokal secara efektif dan masyarakat mulai membangun usaha serta berkolaborasi dengan pojok *content creator* dalam proses pemasaran produk.

(a) (b)

Gambar 4. (a) Pengenalan Bisnis, (b) Aktivitas Pojok baca Kewirausahaan

3.1.3. Pojok baca Keuangan

Pojok baca keuangan dibuat dengan tujuan agar masyarakat dapat memahami tentang pengelolaan keuangan yang baik terutama dalam perencanaan keuangan, menabung, dana darurat, dan investasi. Pojok baca keuangan ini berlokasi di rumah kepala desa Dersalam RW 4, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

Gambar 5. Pembuatan Pojok baca Keuangan

Pojok baca keuangan memiliki serangkaian aktivitas atau kurikulum meliputi, pembukuan sederhana, pengenalan dana darurat, tabungan, investasi, saham, dan perpajakan. Pojok baca ini dilaksanakan setiap hari minggu, jam tiga sore.

(a) (b)

Gambar 6. (a) Pengenalan Dana Darurat, (b) Aktivitas Pojok baca Keuangan

Vol. 5, No. 1, Januari 2025, Hal. 305-312
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.1490

3.1.4. Pojok baca Teknologi

Tim pelaksana mendirikan pojok baca teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat teknologi. Pojok literasai teknologi berlokasi di PKD RW 2, Desa Dersalam, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

Gambar 7. Pembuatan Pojok baca Teknologi

Pojok baca teknologi memiliki serangkaian aktivitas atau kurikulum meliputi, teknik mengetik dengan sepuluh jari, pengenalan menu yang ada di Microsoft word, pengenalan Microsoft excel dan rumusnya, serta pengenalan Microsoft power point. Pojok baca ini dilaksanakan setiap hari sabtu, jam tiga sore.

(a)

(b)

Gambar 8. (a) Aktivitas Pojok baca Teknologi, (b) Teknik Mengetik dengan Sepuluh Jari

3.1.5. Pojok baca *Content Creator*

Tim pelaksana mendirikan pojok baca *content creator* dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar dalam menggunakan aplikasi edit video dan foto serta membuat konten digital yang menarik untuk mendukung usaha atau keperluan pribadi. Pojok literasai content creator berlokasi di salah satu rumah warga RW 5, Desa Dersalam, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

Gambar 9. Pembuatan Pojok baca Content Creator

Vol. 5, No. 1, Januari 2025, Hal. 305-312
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.1490

Pojok baca *content creator* memiliki serangkaian aktivitas atau kurikulum meliputi, tips agar percaya diri tampil di depan kamera, teknik pengambilan video, Teknik pengambilan gambar, editing foto dan video. Pojok baca ini dilaksanakan setiap hari jumat, jam tiga sore.

Gambar 10. Berlatih Percaya Diri Untuk Tampil Di Depan Kamera

3.2. Membangun ekonomi baru masyarakat Desa Dersalam

Selain membangun lima pojok baca di setiap RW yang ada di Desa Dersalam, tim pelaksana juga membangun suatu ekonomi baru di Desa Dersalam yaitu Usaha Penganyaman Rotan.

Gambar 11. Proses Pembuatan Anyaman

Gambar 12. Hasil Karya yang Dijual saat *Car Free Day*

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat dalam kegiatan PPK Ormawa ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan program pengabdian. Manfaat dari kegiatan ini yaitu meningkatkan minat, motivasi, dan semangat masyarakat Desa Dersalam untuk meningkatkan literasi mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat untuk tim pelaksana karena dapat meningkatkan *softskill* anggota tim dalam bersosialisasi dengan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat Desa Dersalam yang telah berantusias dalam program kami. Selanjutnya, tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Dersalam Kabupaten Kudus yang mendukung terlaksananya

Vol. 5, No. 1, Januari 2025, Hal. 305-312
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.1490

kegiatan ini. Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pembina pendamping kami yang selalu memberikan saran, masukan, dan motivasi. Selanjutnya, tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada teman-teman ormawa dan anggota tim pelaksana yang terus semangat dalam kegiatan ini dari awal program ini didirikan sampai program ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek* (1st ed., Vol. 1).

Arianti, R., Ria Ningsih, A., Nofrita, M., Minallah, F., & Wulandari, D. (2023). Pengembangan Literasi Melalui Pojok Baca Di SD Negeri 004 Rambah Samo Desa Langkitin Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, *4*(1), 283–289.

Desa Dersalam, Kecamatan Bae. (n.d.). Retrieved February 4, 2025, from https://sidesa.jatengprov.go.id/pemkab/desa/33.19.07.2001

Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, *1*(1), 6–11.

Mashuri, C., Permadi, G. S., Vitadiar, T. Z., Mujianto, A. H., Cakra, R., Faizah, A., & Kistofer, T. (2022). *Buku Ajar Literasi DIgital* (1st ed., Vol. 1). Perkumpulan RUmah Cemerlang Indonesia.

Nur, I. M., Amri, S., Nur, M. S., & Imron, A. (2024). "Desa Cerdas" Sistem Informasi Pelayanan Kependudukan Berbasis Web Di Desa Kumpulrejo Kabupaten Kendal. *Communnity Development Journal*, *5*(1), 191–196.

Syafnidawaty. (2020, October 16). *Identifikasi Masalah*. Universitas Raharja. https://raharja.ac.id/2020/10/16/identifikasi-masalah/

Wahyudi, H. R., Nadhiva, M., Rifa'i, M., Widonarko, S. A., & Kusuma, S. W. D. (2021). Penyediaan Pojok Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak di Dusun Daringo (Studi Kasus Terhadap Minat Baca Anak di Dusun Daringo). *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *I*(XLV), 38–47.

Wijaya, A., & Gischa, S. (2023, December 3). *Pengertian Perumusan Masalah: Ciri-ciri dan Fungsi*. Kompas.Com. https://www.kompas.com/skola/read/2023/12/03/160000869/pengertian-perumusan-masalah--ciri-ciri-dan-fungsi

Zulfikar, F. (2024, July 16). *10 Negara dengan Literasi Terendah di Dunia, Indonesia Posisi Berapa?* Detikedu. https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7441771/10-negara-dengan-literasi-terendah-di-dunia-indonesia-posisi-berapa